

Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Bojong

Widi Astuti, Siska Yustitia Dewi, Winurwito Sopyono

PENDIDIKAN MATEMATIKA, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS PEKALONGAN

astutiwidi413@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Cooperativ Learning terhadap hasil belajar matematika siswa untuk mencapai ketuntasan sebanyak 75%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa, populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bojong, sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 28 siswa kelas XI TBSM 1 di SMK Muhammadiyah Bojong. Hipotesis diuji menggunakan uji proporsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji normalitas, ditemukan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. 2) berdasarkan pengujian secara uji proporsi, ditemukan bahwa nilai siswa mencapai ketuntasan sebanyak 75%. Sebanyak 21 siswa telah mencapai ketuntasan, sebanyak 7 siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga model cooperative learning efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TBSM SKM Muhammadiyah Bojong. Penggunaan model pembelajaran Cooperativ Learning dianggap dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bojong.

Kata Kunci: Cooperativ Learning, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this studied was to determine the effectiveness of Cooperative Learning models of student mathematics learning outcomes to achieved completeness by 75%. This research uses quantitative methods. Data was collected from the Middle Semester Deuteronomy (MSD) scores of students, the population in the study were all students of class XI of SMK Muhammadiyah Bojong, the sample in this study were 28 students of class XI TBSM 1 at SMK Muhammadiyah Bojong. The hypothesis was tested using a proportion test. The results showed that 1) based on the normality test, it was found that the data came from populations that were normally distributed. 2) based on the proportion test, it was found that the students' score reached 75% completeness. A total of 21 students have reached completeness, as many as 7 students have not yet reached mastery. The used of Cooperative Learning learning model was considered to be able to improve the learning outcomes of students of class XI Mathematics at SMK Muhammadiyah Bojong.

Keywords: Cooperativ Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Penelitian akan diterapkan pada SMK Muhammadiyah Bojong, dengan melihat efektivitas model pembelajaran yang digunakan, yaitu cooperative learning. Dalam model pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat dipilih sesuai dengan keadaan siswa. Pada penelitian kali ini menggunakan metode pembelajaran cooperative learning yang dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK Muhammadiyah Bojong. Bern dan Erickson (2001 : 5) "cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar".

Dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, berfikir kritis, dan sebagainya, dapat menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif, karena dalam kelompoknya masing-masing anak akan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam bekerja, menambah rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, sebab anak yang pandai dalam kelompoknya akan membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang dari dia demi nama baik kelompoknya.

Permasalahan yang terdapat pada SMK Muhammadiyah Bojong adalah berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Bojong kurang meningkatkan kreativitas siswanya, terutama dalam pembelajaran matematika. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku didominasi oleh guru.

Adapun rumusan masalah yang diterapkan pada penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning mencapai ketuntasan sebanyak 75 %?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning mencapai ketuntasan 75%.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran cooperative learning siswa terlihat tidak begitu kesulitan.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfithriyani (2013) dengan judul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran cooperative learning atau yang disebut juga dengan pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada waktu penelitian, tempat penelitian, tingkat atau jenjang pendidikan.
2. Model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung mempunyai sandaran teori psikologi behavioristik dan teori pembelajaran sosial (Arends, 1997). Teori yang menjadi pendukung model pembelajaran kooperatif ini adalah Teori Piaget. **Teori Piaget** (dalam Slavin, 2000) memandang bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu bawaan yang mendorongnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Baik lingkungan fisik maupun sosialnya. Piaget meyakini bahwa pengalaman secara fisik dan pemanipulasian lingkungan akan mengembangkan kemampuannya. Ia juga mempercayai bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya khususnya dalam mengemukakan ide dan berdiskusi

akan membantunya memperjelas hasil pemikirannya dan menjadi menjadikan hasil pemikirannya lebih logis.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Eksperimen semu adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki satu variabel bebas. Menurut Sugiyono (2011 : 61) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Menurut Sugiyono (2011 : 61) Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran cooperative learning, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Casual Comperative Research atau penelitian sebab akibat yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan di analisis dengan melalui uji proporsi. Sebelum melakukan uji proporsi peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas metode lilliefors dengan H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Signifinsinya yang dipakai adalah 5%, dengan statistik uji yaitu $L = Maks |F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)}|$. Setelah itu lakukan uji proporsi, uji proporsi digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Cooperativ Learning terhadap hasil belajar matematika siswa untuk mencapai ketuntasan sebanyak 75%, dengan H_0 : $\geq 0,75$ (klaim benar, nilai siswa mencapai ketuntasan sebanyak 75%). H_1 : $< 0,75$ (klaim tidak benar, nilai siswa tidak mencapai ketuntasan sebanyak 75%). Signifikansi yang dipakai adalah 5%, dengan statistik uji yaitu $Z = \frac{X - np_0}{\sqrt{np_0(1-p_0)}}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan model cooperative learning. Hasil analisis tes belajar dapat dilihat pada table 1. Data dihitung dengan menggunakan uji normalitas metode lilliefors dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai prasyarat uji t diperoleh hasil sebagai berikut.

Kriteria	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan uji	kesimpulan
Kelas eksperimen semu	0,1379	0,1641	H_0 diterima	Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas terlihat bahwa $L_{tabel} > L_{hitung}$ dan terbukti bahwa H_0 diterima artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah mengetahui data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui seberapa banyak ketuntasan siswa. Diperoleh hasil seperti tabel berikut.

Tabel 2 Uji z

Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keputusan uji	kesimpulan
1,333	-1,645	H_0 diterima	Klaim benar bahwa nilai siswa mencapai ketuntasan sebanyak 75%

Dalam uji z diatas diperoleh $Z_{hitung} = 1,333$ dengan $Z_{tabel} = -1,645$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima, kesimpulannya nilai siswa mencapai ketuntasan sebanyak 75%. Sebanyak 21 siswa telah mencapai ketuntasan, dan sebanyak 7 siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurfithriyani (2013) model pembelajarn cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil belajar matematika siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative leaning efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI TBSM 1 SMK Muhammadiyah Bojong dengan mencapai ketuntasan 75%. Terbukti bahwa Hasil penelitian menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase sebanyak 75%. Hal ini didukung dengan hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh $Z_{hitung} (1,333) > Z_{tabel} (-1,645)$ artinya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bojong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran matematika, maka sebagai pertimbangan dan masukan kepada para guru kelas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

SARAN

1. Bagi guru
Guru diharapkan agar mau belajar dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif.
2. Bagi sekolah
Sekolah diharapkan supaya menyediakan fasilitas belajar khususnya peralatan untuk melakukan uji coba dalam mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lain pada umumnya untuk mendukung proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti berikutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran. Ataupun yang ingin melakukan penelitian ini dengan analisis yang lebih detail.

REFERENSI

- B. Hamzah; & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Erricson and Bern. 2001. "Contextual Teaching and Learning". Journal of Economi. No. 2.
- Oky Wasrik Dwi Nugroho (2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren Rahmaeta* (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa kelas V pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di SD Negeri 04 Bulu Pemasang*
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, S (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok